PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP EFISIENSI PADA INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA TAHUN 1999 – 2009

Skripsi Oleh

IRFAN SAPUTRA
NIM. 01081002074
Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2013

S.
338.8207
Irf
P
2014
C, 141187.
25534/26095

PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP EFISIENSI PADA INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA TAHUN 1999 – 2009

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi Oleh :

IRFAN SAPUTRA
NIM. 01081002074
Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI NDUSTRI TERHADAP EFISIENSI PADA INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA TAHUN 1999 - 2009

Disusun oleh:

Nama	: Irfan Saputra
NIM	: 01081002074
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal: 31 Oktober 2013

Ketua
Dr. Suhel, SE, MSi
NIP 196610141992031003

Tanggal: 31 Oktober 2013

Anggota
Drs. Zulkarnain Ishak, MA
NIP. 195406071979031005

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT KONSENTRASI NDUSTRI TERHADAP EFISIENSI PADA INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA TAHUN 1999 - 2009

Disusun oleh:

Nama	: Irfan Saputra
NIM	: 01081002074
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Oktober 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 31 Oktober 2013

Ketua

Dr. Suhel, M.Si
NIP 196610141992031003

Anggota

Drs. Zulkarnain Ishak, MA
NIP. 195406071979031005

Anggota

Prof. H. Syamsurijal AK, Ph.D
NIP. 195212121981021001

Anggota

Drs. M. Teguh,M.Si
NIP.196108081981031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi,SE,M,Si
NIP 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irfan Saputra
NIM	: 01081002074
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Industri
Fakultas	: Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi Pada Industri Tepung Terigu Di Indonesia Tahun 1999 - 2009

Pembimbing:

Ketua	: Dr. Suhel, S.E., M.Si
Anggota	: Drs. Zulkarnain Ishak, MA
Tanggal Ujian	: 31 Oktober 2013

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada hasil karya kutipan orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 31 Oktober 2013
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
CDB0DABF653711702
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Irfan Saputra
NIM. 01081002074

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa	:	**Irfan Saputra**
Jenis Kelamin	:	**Laki-Laki**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Prabumulih /09 Juni 1990**
Agama	:	**Islam**
Status	:	**Belum Menikah**

Alamat Rumah (Orang Tua) : **Jl. Bakung no 257 Komperta Plaju Palembang**
Provinsi Sumatera Selatan

Alamat E-mail : **isirfansaputra@gmail.com**

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar : **SD YKPP**

SLTP : **SMP YKPP 1**

SMU : **SMA YKPP 1**

Pengalaman Organisasi :

1. **Bendahara OSIS SMA YKPP 1 Tahun 2006 - 2007**

Penghargaan dan Prestasi :

Enumerator Survei Pemantauan Harga Bank Indonesia 2012

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum , Wr, Wb.

Puji dan syukur kepada Allah atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi Pada Industri Tepung Terigu di Indonesia Tahun 1999 – 2009. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai tingkat konsentrasi dan efisiensi. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing saya Dr. Suhel,M.Si & Drs.Zulkarnain Ishak,MA yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Dr. Azwardi, SE,M.Si
3. Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Drs. Nazeli Adnan, M,Si
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran Drs. M. Teguh. M.Si
5. Kedua orang tua saya yang telah mendoakan Bagio & Rukiyah(Almh)

Indralaya, 31 Oktober 2013

Penulis

Irfan Saputra

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 141187
TANGGAL : 11 APR 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN	11
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 LANDASAN TEORI	13
2.2 PENELITIAN SEBELUMNYA	26
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	32
2.4 HIPOTESIS	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 34

3.1 RUANG LINGKUP..... 34

3.2 RANCANGAN PENELITIAN..... 34

3.3 SUMBER DATA..... 35

3.4 DEFENISI VARIABEL..... 35

3.5 TEKNIK ANALISIS..... 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 42

4.1 HASIL PENELITIAN..... 42

4.2 PEMBAHASAN..... 53

BAB V KESIMPULAN..... 59

5.1 KESIMPULAN..... 59

5.2 SARAN..... 60

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN..... 64

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1.3 PENENTUAN AUTOKORELASI..... 38

TABEL 4.1.2 PERKEMBANGAN OUTPUT INDUSTRI
TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 42

TABEL 4.1.3.1 INPUT INDUSTRI TEPUNG TERIGU
DI INDONESIA..... 44

TABEL 4.1.4.1 JUMLAH PEKERJA PADA INDUSTRI
TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 45

TABEL 4.1.5.1 NILAI TAMBAH PADA INDUSTRI
TEPUNG TERIGU..... 47

TABEL 4.1.6.1 PERKEMBANGAN JUMLAH PERUSAHAAN
INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 49

TABEL 4.2.1.1 EFISIENSI INDUSTRI TEPUNG TERIGU
DI INDONESIA..... 51

TABEL 4.2.2.1 CR4 DAN JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI
TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 53

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1.3 PENENTUAN AUTOKORELASI..... 38

TABEL 4.1.2 PERKEMBANGAN OUTPUT INDUSTRI
TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 42

TABEL 4.1.3.1 INPUT INDUSTRI TEPUNG TERIGU
DI INDONESIA..... 44

TABEL 4.1.4.1 JUMLAH PEKERJA PADA INDUSTRI
TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 45

TABEL 4.1.5.1 NILAI TAMBAH PADA INDUSTRI
TEPUNG TERIGU..... 47

TABEL 4.1.6.1 PERKEMBANGAN JUMLAH PERUSAHAAN
INDUSTRI TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 49

TABEL 4.2.1.1 EFISIENSI INDUSTRI TEPUNG TERIGU
DI INDONESIA..... 51

TABEL 4.2.2.1 CR4 DAN JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI
TEPUNG TERIGU DI INDONESIA..... 53

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR 1.1 STRUKTUR PENGGUNA
TEPUNG TERIGU NASIONAL..... 7

GAMBAR 2.1 MODEL ANALISIS ORGANISASI INDUSTRI..... 12

GAMBAR 2.2 KONDISI KESEIMBANGAN PASAR
INDUSTRI MONOPOLI..... 21

GAMBAR 2.3 TECHNICAL BARRIES PADA PASAR OLIGOPOLI 22

GAMBAR 2.4 KEUNTUNGAN MAKSIMUM PADA
PASAR PERSAINGAN TIDAK SEMPURNA..... 23

GAMBAR 2.5 DIAGRAM KERANGKA PEMIKIRAN..... 31

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMIPRAN 1

HASIL REGRESI UJI STATISTIK PENGARUH

TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP EFISIENSI.... 64

ABSTRACT

The Influence of Industry Concentration Levels On The Efficiency Wheat Flour Industry in Indonesia 1999-2009.

By :
Irfan Saputra

Being that problem in this thesis is:
1. What is the level of industrial concentration in the wheat flour industry in Indonesia
2. How to influence the level of industry concentration on the efficiency of the flour industry in Indonesia. In harmony with the purpose to scour the problems to be studied in the flour industry in Indonesia, this research was conducted using qualitative and quantitative descriptive methods and testing using statistical software. Data processing techniques performed through literature research include the literature books, internet and flour industry data obtained from the BPS (Central Bureau of Statistics). The results showed wheat flour industries are classified on the market structure in oligopoly full. Statistical tests showed no significant effect between industry concentration and efficiency.

Keyword : concentration industry, efficiency, wheat flour.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA BAHASA

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi Pada Industri Tepung Terigu Di Indonesia Tahun 1999 – 2009.

Oleh :
Irfan Saputra

Yang Menjadi Permasalahan Dalam Skripsi Ini Adalah :

1. Bagaimana tingkat konsentrasi industri pada industri tepung terigu di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh tingkat konsentrasi industri terhadap efisiensi pada industri tepung terigu di Indonesia.

Selaras dengan tujuan untuk menyelusuri permasalahan yang akan diteliti dalam industri tepung terigu di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta pengujian menggunakan software statistik. Teknik pengolahan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan antara lain mencakup buku buku literatur, internet dan data industri tepung terigu yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Hasil penelitian menunjukkan industri tepung terigu berada pada struktur pasar yang tergolong dalam oligopoli penuh. Hasil pengujian statistik menunjukkan ada pengaruh signifikan antara konsentrasi industri dan efisiensi.

Kata kunci : Konsentrasi Industri, Efisiensi, Tepung Terigu.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA BAHASA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri dalam perekonomian di negara yang sedang berkembang cukup berpengaruh terhadap sektor lainnya seperti sektor jasa dan pertanian karena sektor industri di anggap sektor utama yang memimpin perekonomian, dalam perekonomian negara maju sektor industri merupakan roda penggerak perekonomian. Dilihat dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan perusahaan perusahaan yang meghasilkan barang-barang homogen, atau barang barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah, (Hasibuan, 1993:12).

Persoalan utama yang dibahas dalam ilmu ekonomi industri adalah berkaitan dengan perilaku perusahaan perusahaan industri dalam bersaing. Ilmu ekonomi industri mempelajari berbagai kebijaksanaan perusahaan terhadap pesaing dan pelangannya yang berada di dalam pasar, dan keadaan industri yang bersaing dan industri yang kurang bersaing. Bahkan pada tingkat yang mendasar. Howe (1978) menyatakan, tak ada perbedaan sama sekali antara ilmu ekonomi industri dan teori harga. Perbedaaan antara ilmu ekonomi industri dan ilmu ekonomi mikro, yaitu pada ilmu ekonomi mikro

kajian mengenai struktur pasar biasanya dibahas secara sederhana, yang mana argumentasinya bersifat langsung dan hasilnya lebih mudah diketahui. Sebaliknya, pada ilmu ekonomi industri kajian mengenai perusahaan dan pasar dapat ditelusuri pada kejadian sehari hari (Teguh, 2010:5).

Peranan sektor industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting, pada tahun 1983 sektor pertanian dan sektor pertambangan masing-masing menyumbang 23 persen dan 20,8 persen tahap pertumbuhan ekonomi nasional, sementara itu, sektor industri pada awalnya relatif kecil perannya, yakni 12,7 persen, namun pada tahun 1993 keadaanya berbalik drastis, kontribusi sektor industri meningkat menjadi 22,3 persen, sebaliknya sektor pertanian dan pertambangan masing-masing turun menjadi 18 persen dan 9,6 persen, peranan sektor industri yang besar menyebabkan kinerja sektor industri sangat mempengaruhi kesinambungan perumbuhan ekonomi Indonesia (Kuncoro 2007 : 103).

Sektor industri tidak saja berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa kearah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Selama dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi, peran sektor industri terhadap perekonomian mencapai 25 persen (BPS, 2010:1).

Diantara banyaknya sektor industri di Indonesia salah satu industri yang cukup menarik perhatian adalah industri tepung terigu, ini disebabkan karena tepung terigu merupakan bahan makanan utama dan bahan pengganti

yang berkaitan erat dengan makanan pokok di Indonesia yaitu beras, tetapi seperti yang diketahui, produsen tepung terigu di Indonesia pada masa orde baru tidak terlalu di perhatikan produsen untuk bersaing karena sektor ini merupakan sektor yang dikendalikan pemerintah melalui Bulog.

Dapat dikatakan bahwa jumlah produsen tepung terigu nasional cukup banyak sehingga apabila di tafsirkan dalam pengertian pasar maka industri tepung terigu mendekati pengertian pasar oligopoli yaitu sedikit penjual, jika penjualnya sedikit maka terjadilah struktur pasar oligopoli, akan tetapi pada kenyataannya, dapat juga banyak penjual, misalnya seratus penjual, tetapi strukturnya juga masih oligopoli. Tampaknya, pengertian sedikit itu adalah relatif. Hal ini berkaitan dengan salah satu jenis oligopoli tadi. Kalau demikian halnya, perlu dibicarakan cara mengukur yang patut digunakan agar jenis oligopoli itu dapat dicocokkan dengan dunia nyata (Hasibuan 1993 : 107). Pengukuran struktur pasar dapat diukur dengan mengetahui konsentrasi industri, kalau tingkat konsentrasi dalam keadaan meningkat maka tafsirannya adalah tingkat persaingan menurun, sedangkan pada tingkat konsentrasi yang menurun maka kondisi persaingan meningkat. Penurunan konsentrasi dalam hal ini disebabkan semakin banyak perusahaaan yang masuk, sedangkan konsentrasi meningkat karena terjadi exit atau juga terjadi penggabungan (misalnya merjer). Merjer antara perusahaan perusahaan yang memproduksi barang barang yang sama, atau dalam proses yang berkelanjutan sehingga terjadi integrasi vertikal. Pada beberapa negara maju, seperti Jerman

dan Inggris merjer tidak mendapat larangan yang keras, asal tujuan untuk merjer dijelaskan (Hasibuan 1993 : 127).

Potret industri tepung terigu di Indonesia, pertama, total investasi mencapai kurang lebih 12,9 Trilyun, penyerapan tenaga kerja lebih dari 5.500 orang, berarti ada pajak Penghasian yang disetor ke Negara. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) impor gandum yang diterima Negara + 1 Trilyun ini belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) penjualan tepung terigu, 70% dari pangsa nasional sebesar 4 juta ton tepung terigu diserap oleh Usaha Kecil Menengah/Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM/UMKM) dan untuk diketahui mereka tidak menggunakan terigu impor dikarenakan availability dan mutu tidak terjamin yang berhubungan erat dengan modal. Usaha Kecil Menengah/ Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM/UMKM) melibatkan dua ratus ribu pelaku usaha yang masing masing dapat membina 5 s/d 50 penjaja yang diperkirakan melibatkan 2 juta orang.

Tepung terigu adalah bahan yang diambil (*ekstrak*) dari bagian dalam (*endosperm*) biji gandum, berwarna putih sedikit kekuningan dan mengandung protein yang disebut gluten. Gluten inilah yang membedakan tepung terigu dengan tepung jenis lain, seperti tepung beras, tepung kentang, dan lain-lain. Gluten merupakan protein yang tidak larut dalam air, bersifat kenyal dan elastis. Pada adonan roti, gluten berfungsi untuk menahan adonan pada saat mengembang sehingga strukturnya kokoh dan tidak mengecil kembali. Sedangkan pada mi, gluten menentukan tingkat kekenyalan dan elastisitas mi. Gluten ini pula yang turut menentukan kualitas dari produk

biscuits, cookies dan wafer. Pada umumnya, semakin tinggi kadar protein suatu terigu maka kadar glutennya juga semakin besar. Kadar gluten dari terigu biasanya tergantung dari jenis gandum yang digunakan. Ketepatan penggunaan jenis tepung sangat penting dalam pembuatan suatu makanan. Cakra Kembar yang merupakan tepung terigu berprotein tinggi sangat ideal untuk pembuatan roti dan mi. Sedangkan Segitiga Biru yang merupakan terigu berprotein sedang sangat cocok untuk membuat aneka makanan. Untuk membuat produk *cake (sponge cake, chiffone cake), biscuit* dan *wafer* paling cocok menggunakan terigu Kunci Biru yang merupakan terigu berprotein rendah. Terigu Lencana Merah cocok digunakan untuk membuat aneka makanan dan jajan pasar.

Hasil samping dari proses penggilingan gandum adalah produk-produk berupa *bran*, *pollard*, *bran pollard pellet*, serta *Indutrial flour* dan tepung *aquamarine*. *Bran* adalah bagian terluar dari kulit gandum. Produk ini berupa serpihan kasar dan banyak digunakan sebagai bahan pakan ternak besar seperti kuda, unta dan lain-lain. Sedangkan *pollard* terbuat dari kulit gandum bagian dalam, yang berupa serpihan dengan ukuran yang lebih kecil dari *bran*. *Pollard* digunakan sebagai pakan ternak domba, babi, dan lain-lain; cocok juga untuk pakan ternak unggas. Jika *bran* dan *pollard* dicampurkan dan diproses lebih lanjut menjadi *pellet*, maka disebut *bran pollard pellet* . Pellet jenis ini banyak digunakan sebagai salah satu bahan pada industri pakan ternak. Tepung industri cap Anggrek merupakan tepung yang berasal dari bagian sisi luar *endosperm* biji gandum dan bagian dalam dari kulit gandum.

Tepung ini banyak digunakan pada industri kayu lapis. Sedangkan tepung *aquamarine* merupakan tepung yang dikhususkan sebagai salah satu bahan pembuatan pakan ikan. Tepung cap Arwana mengandung gluten yang berperan sebagai pengikat, sehingga pada saat pakan ikan berada di air maka bentuknya akan bertahan dan mengapung untuk beberapa saat sebelum terlarut (Apttindo).

Hasibuan dalam Carl Keynesian dan Donal F Turner pada tahun 1959 membuat batasan jumlah perusahaan yang menguasai sebagian atau seluruh penjualan barang di suatu pasar. Dia menyusun dua kelompok oligopoly. Pertama, kelompok oligopoly dimana delapan perusahaan terbesar setidak tidaknya menguasai pasar satu jenis industri. Akan tetapi, bisa juga digunakan ukuran alternatif, yakni 20 perusahaan menguasai pasar sekitar 75%. Kelompok kedua, adalah oligopoli dimana delapan perusahaan tersebut dapat meguasai sekurang kurangnya 88% suatu pasar industri, atau sejumlah perusahaan terbesar memegang andil setidak tidaknya 75% dari pasaran suatu industri tertentu. Selanjutnya, untuk delapan terbesar yang menguasai pasar kurang dari 33% disebut industri tidak terkonsentrasi.

Gambar 1.1 Struktur Pengguna Tepung Terigu Nasional

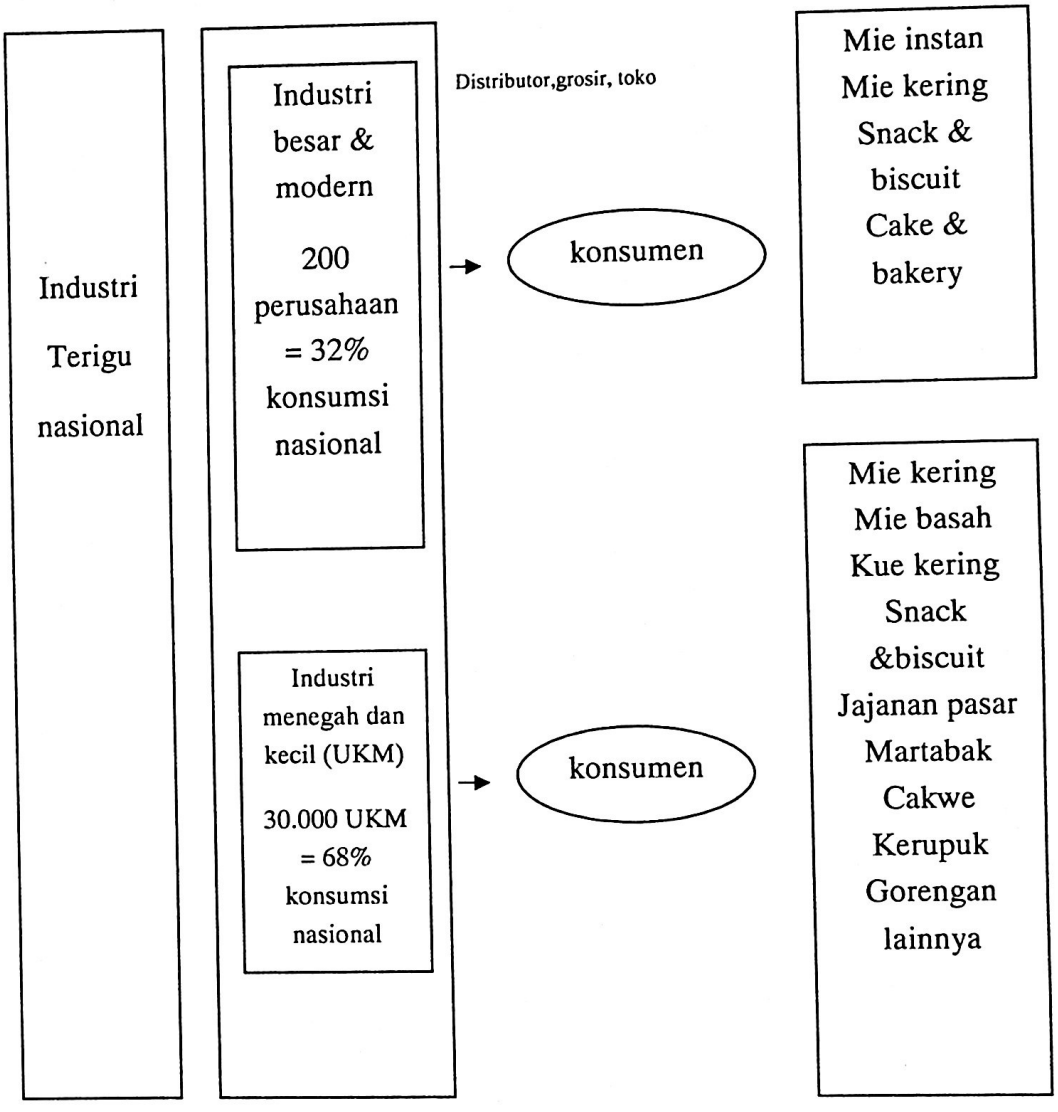

Sumber: Data jurnal asosiasi produsen tepung terigu 2012

Dengan semakin berkembangnya Industri Tepung Terigu terutama dilihat dari pangsa pasar dan terus bertambahnya jumlah produsen baru, menarik untuk diketahui tingkat persaingan dan struktur pasar pada industri ini, dapat dilakukan dengan melihat tingkat konsentrasi industri pada industri Tepung Terigu, tinggi rendahnya tingkat konsentrasi suatu industri

memperlihatkan keadaan struktur pasar pada suatu industri agar dapat ditentukan termasuk dalam struktur pasar yang bagaimana jenis industri ini dan dengan melihat pengaruh konsentrasi industri terhadap efisiensi agar diketahui pengaruh positif atau negatif dalam perubahan tingkat konsentrasi industri serta melihat tingkat efisiensi industri tepung terigu di Indonesia . Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang Pengaruh Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi pada Industri Tepung Terigu di Indonesia (Tahun 1999 – 2009).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi permasalahan utama adalah :

1 Bagaimana tingkat konsentrasi industri pada industri Tepung Terigu di Indonesia.

2 Bagaimana pengaruh tingkat konsentrasi industri terhadap efisiensi pada industri tepung terigu di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi industri pada industri tepung terigu di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat konsentrasi industri terhadap efisiensi pada industri tepung terigu di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk pengembangan ilmu

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi industri yang terus berkembang terutama kaitannya dengan tingkat konsentrasi industri dan efisiensi industri pada industri tepung terigu Indonesia dan dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dibidang ekonomi indutri terutama dalam aspek metodolgi yaitu penggunaan variabel-variabel lainnya.

2. Manfaat Operasional

Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada konsumen, pemerintah dan sektor industri tentang industri tepung terigu di Indonesia dan dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi yang terkait dalam proses pengembangan sektor industri. Serta dapat digunanakan sebagai petunjuk bagi produsen yang beroperasi di bidang industri tepung terigu agar dapat melihat perkembangan yang terjadi setelah industri ini terlepas dari kendali monopoli yang dilakukan pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan uraian tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraian mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 1V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil pengujian melalui metode sesuai dengan metodologi penelitian yang telah disusun pada bab 3, dan hasil pengujian tersebut dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diolah.

BAB V : KESIMPULAN

Bagian ini merupakan akhir dari isi penelitian, dimana bagian kesimpulan berisikan hasil penelitian secara singkat mengenai hasil yang ditemukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apttindo, *Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia.* www.apttindo.com.2012 – 2013.

Alistair, Armytha, 2004. *Analisis Pendekatan Struktur Prilaku Kinerja Pada Industri Tepung Terigu di Indonesia Pasca Penghapusan Monopoli Bulog.* Institut Pertanian Bogor.

Asngari, Imam. 2008. *Modul Praktikum Ekonomimetrika Program Eviews dan SPSS.* Indralaya: FE Universitas Sriwijaya.

Badan Pusat Statistika. 1999 – 2010. *Statistika Industri Besar Dan Sedang.* BPS: Jakarta.

C.S Kim, C.*Hallahan*, G.Schaible, G.Schluter 1973. *Econmic Analys Structure Conduct Performance Changed In U.S Flour Mills.* Journal of Economic Industries.

Puspasari,Citra 2005. *Analisis Struktur Prilaku Kinerja Industri Mi Instan di Indonesia.* Institut Pertanian Bogor.

Freund,Kim & Popper. 2011. "Asian Wheat Noodles". *Journal of noodles and pasta chapter 16.3.3.*

Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi.* Yogyakarta : LP3ES

Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia.* Yogyakarta : Andi.

Prahmaliatira,Ilma. 2008. *Analisis faktor faktor produksi pada industri semen di Indonesia.* Universitas Sriwijaya.

Kirana, Wihana. 1994. *Pengantar Ekonomi Industri.* Yogyakarta : BPFE.

Mariska, Setiadi Eka. *Analisis efisiensi dan produktifitas pasca penerapan ISO 9002(studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills, Surabaya.*

Nasution,Ema Zaidar. *Pembuatan Mi kering Dari Tepung Terigu Dan Tepung Rumput Laut Yang Difortifikasi Dengan Kacang Kedelai.*

Nelmida. Pengenalan Menu Eviews 4.1. Diambil pada tanggal 13 Maret 2012 dari http://www.scribd.com/doc/41662341/Pen-Gen-Alan-Menu-Eviews-4-1#feedback/download

Pindyck, Robert S, dkk. 2007. *Mikroekonomi.* Jakarta : Indeks.

Priyanto, Dedi. 2008. *Analisis Konsentrasi dan Efisiensi Industri Elektronik di Indonesia.* Universitas Sriwijaya.

Sukirno, Sadono. 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar.* Jakarta : Rajawali Pers.

Suseno, Priyongga. 2008. *Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi Pada Industri Pebankan Syariah di Indonesia.* Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Sriharti, Sukirno. *Kajian Teknologi Dan Ekonomi Industri Tepung Ikan Di Jawa Tengah.*

Subanidja, Steph. 2005. *Analisa Struktur Pasar dan Kinerja Industri Penggilingan.*

Syam, Amiruddin. *Analisis efisiensi produksi komoditas kapas di Sulawesi Selatan. Sulawesi Tenggara :* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

STIE, Perbanas 2002. *Analisis Struktur Pasar Dan Kinerja Industri Penggilingan Steph Subanidja.*

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi.* Jakarta : Bumi Aksara.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri. Jakarta :* Rajawali Pers.

Teguh, Muhammad. 2001. *Metodologi penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Rajawali Pers.

Titik,Muwardi, F.Djafaar, Siti R. *Analisis Kelayakan Kualitas Tepung Tapioka Berbahan Baku Gaplek (Pengaruh Asal Gaplek Dan Kadar Kaporit Yang Digunakan).*

Tilawaty,.2003. *Efisiensi Produksi Minuman Ringan Dikota Palembang.*

Williams, Dmitri. 2002. *Structure and Competition in the U.S. Home Video Game Industry.USA :* University of Michigan.

www.google.co.id. *Search journal ekonomi industri tepung terigu Indonesia.* 2012 – 2013.

Yosier, Thalita. *Persaingan industri tepung terigu di Indonesia studi kasus 1990-2005.*